

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tentunya tidak terlepas dari manusia. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh informasi dan pengalaman. Pendidikan dilakukan melalui proses belajar mengajar untuk menginformasikan nilai-nilai pendidikan yang diperlukannya model pembelajaran yang tepat sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Pendidikan adalah “salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas manusia”.¹ Dengan adanya pendidikan manusia dapat menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya sehingga menjadi manusia yang memiliki keperibadian, kecerdasan, dan akhlak yang baik serta memiliki keterampilan yang berguna untuk dirinya sendiri maupun masyarakat. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya menanamkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan berlangsung sepanjang kehidupan sebagai firman Allah swt. dalam Q.S. Al-Mujadilah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Dijelaskan pendapat Ibnu Katsir terkait QS. Al-Maidah ayat 2 Dalam Tafsir Ibnu Katsir jilid 8,² “Allah SWT. berfirman seraya mendidik hamba-hambanya yang beriman seraya memeribahkan kepada mereka untuk saling berbuat baik kepada sesama mereka di dalam majelis, “hai orang-orang yang

¹ Nurhayati, Asep Sukenda Egok, and Aswarliansyah, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar,” Jurnal Basicedu 6, no. 5 (2022). hlm. 23-25.

² M. Adul Ghoffar, “Tafsir Ibnu Katsir 30 Juz,” 2008.hlm. 88-93.

beriman, apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majelis.” Dan “ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.” Yang demikian itu balasan itu sesuai dengan perbuatan sebagaimana yang ditegaskan dalam sebuah hadits shahih:

“Barangsiapa memberikan kemudahan kepada orang yang ada dalam kesulitan maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan di akhirat. Dan Allah senantiasa membantu seorang hamba selain hamba itu terus membantu saudaranya.”

Proses pembelajaran yang efektif ditandai oleh tingginya keaktifan siswa dalam berpartisipasi. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran siswa. Keaktifan belajar siswa merupakan “suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membuat tingkah laku siswa menjadi lebih baik”.³ Indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan jenis aktivitasnya yaitu 1) Kegiatan visual; 2) Kegiatan lisan; 3) Kegiatan mendengarkan; 4) Kegiatan menulis; 5) Kegiatan menggambar; 6) Kegiatan motorik; 7) Kegiatan mental; dan 8) Kegiatan emosional. Banyak siswa bersikap pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa berpartisipasi aktif dalam diskusi, bertanya, atau memberikan tanggapan. Kondisi ini berpotensi membuat pembelajaran menjadi kurang dinamis, membatasi pemahaman siswa, dan menurunkan motivasi belajar.

Fiqih merupakan mata pelajaran penting dalam pendidikan agama Islam karena berfungsi membentuk pemahaman siswa terhadap hukum Islam yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pendekatan pengajaran yang monoton, seperti metode ceramah, sering kali menjadi hambatan bagi terciptanya pembelajaran yang interaktif.

Pemilihan metode pembelajaran harus berdasarkan dengan kondisi siswa sesuai dengan teori-teori belajar. Faktor faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa juga harus diketahui oleh seorang guru. siswa akan cepat merasa malas dan bosan belajar apabila terus menerus mendapatkan materi menggunakan

³ Nanda Rizky Fitriani Kanza, Albertus Djoko Lesmono, and Heny Mulyo Widodo, “Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember,” *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9, no. 2 (2020).

metode ceramah dari gurunya, kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran juga harus menjadi bahan pertimbangan oleh guru sehingga proses belajar mengajar berjalan sesuai yang diharapkan. Dalam konteks ini, diperlukan model pembelajaran inovatif yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif. Salah satu pendekatan yang berpotensi meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* (NHT), yang menekankan kerja sama, diskusi kelompok, dan tanggung jawab individu dalam menjawab pertanyaan. Menurut Sunal dan Hans, “*cooperative* adalah suatu pembelajaran dengan menggunakan cara pendekatan atau strategi khusus untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerjasama selama proses pembelajaran”.⁴

Menurut Shiomin, *Numbered Head Together* merupakan suatu “model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya”⁵, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

Media interaktif menurut Afifah Nur, dkk. “Media interaktif dapat membantu proses pembelajaran, sehingga pesan atau penyampaian materi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan terpenuhinya tujuan dengan pembelajaran yang efektif”.⁶ Media interaktif ini dapat diakses online melalui web site. Dengan demikian agar proses belajar dengan memakai media interaktif dapat dilaksanakan dengan baik salah satunya menggunakan media interaktif *Spinning Wheel*.

Model pembelajaran NHT ini berbantuan dengan media *Spinning Wheel* atau dikenal juga sebagai *roulette*. Media ini berbentuk seperti roda bundar yang dapat diputar dan mempunyai beberapa bagian yang berwarna dalam

⁴ Herneta Fatirani, “*Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia*” (Penerbit P4i, 2022), 09–10.

⁵ natalisa Crysula Br Barus, “*Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Geografi Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Pada Kelas X Iis Sma Negeri 2 Malinau.*” *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2023). hlm. 44-48.

⁶ Nur Afifah, Otang Kurniaman, and Eddy Noviana, “*Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Sekolah Dasar.*” *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 1 (2022). hlm. 23-25.

sisinya dan masing-masing warna tersebut akan diisi dengan soal. Dengan adanya media *Spinning Wheel*, peneliti berharap dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Karena media *Spinning Wheel* dapat melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran, maka dapat dipilih sebagai media.

Beberapa penelitian relevan yang membuktikan bahwa NHT berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurdiati Jannah, dengan judul sekripsinya “Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media realia untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pada Tema 3 Peduli Terhadap Lingkungan Hidup Kelas IV di SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.⁷ menyimpulkan bahwa penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan Media *Realia* dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa sebelum tindakan hanya mencapai 53,30% dengan kategori rendah. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I mencapai 78,63% dengan kategori cukup baik dan meningkat pada siklus II menjadi 94,63% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan Media *Realia* dapat meningkatkan Rasa Ingin Tahu siswa pada tema peduli terhadap lingkungan hidup di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Tinggi Kabupaten Kampar.

Penelitian yang dilakukan Devira Murtiara Surya dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media Teka Teki Silang dalam Pembelajaran PKN untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik”⁸ penelitian menunjukkan bahwa

⁷ Nurdiati Jannah, “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media *Realia* Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pada Tema 3 Peduli Terhadap Lingkungan Hidup Kelas IV Di SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Skripsi (Pekanbaru: Program S1 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru2022). hlm. 50-54.

⁸ Devi Mutiara Surya, “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (Nht) Berbantuan Media Teka Teki Silang Dalam Pembelajaran Ppkn Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik” Skripsi (Bandung : Program S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, 2023). hlm.21-13

penerapan model "*Numbered Head Together*" berbantuan media teka-teki silang efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Pesertadidik lebih terlibat dalam proses pembelajaran, lebih percaya diri dalam berbicara di depan kelas, dan mampu menjawab pertanyaan dengan lebih baik. Berdasarkan kedua penelitian relevan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.

Penggunaan model *Numbered Heads Together* (NHT) dan media *Spinning Wheel* dalam penelitian ini digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Model NHT dipilih karena menekankan pada kerja sama kelompok dan tanggung jawab individu dalam proses pembelajaran. Setiap siswa diberi nomor dan dilibatkan dalam diskusi kelompok, lalu secara acak satu siswa dipilih untuk mewakili kelompok dalam menjawab soal. Hal ini mendorong semua siswa agar aktif dan siap, karena siapa pun bisa dipilih untuk menjawab.

Media *Spinning Wheel* digunakan sebagai alat bantu interaktif dalam pembelajaran. Media ini berupa roda putar berisi soal atau nomor siswa yang diputar secara acak, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang, dan tidak monoton. *Spinning Wheel* membantu meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa karena bersifat visual dan menarik, serta mengurangi rasa bosan dalam kegiatan belajar.

Kekosongan yang ada dalam penelitian ini adalah kurangnya eksplorasi terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif seperti *Numbered Heads Together* (NHT) dalam konteks mata pelajaran Fiqih. Sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak menyoroti penerapan model kooperatif dalam pelajaran-pelajaran umum seperti bahasa, matematika atau sains. Sebagian besar banyaknya penelitian lebih menyorot kepada peningkatan hasil belajar dan sedikit penelitian pengaruh metode NHT terhadap aspek afektif, seperti keaktifan belajar siswa pada saat dikelas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan model NHT berbantuan media interaktif *Spinning Wheel* dalam pembelajaran Fiqih. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih

menarik, interaktif, dan partisipatif, sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa secara signifikan di dalam kelas.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keaktifan belajar siswa yang menggunakan model NHT (*Numbered Heads Together*) berbantuan *Spinning Wheel* lebih tinggi dibandingkan keaktifan belajar siswa yang menggunakan model Konvensional pada siswa kelas VII di MTs Ash Shiddiqiyah Kaliwadas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model NHT dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, serta berpikir kritis mengenai materi yang diajarkan, sehingga akhirnya meningkatkan pemahaman dan kualitas hasil belajar mereka.

Permasalahan utama yang mendasari urgensi penelitian ini adalah pembelajaran fiqih ibadah, yang disampaikan oleh guru masih sering menggunakan pendekatan mengajar yang monoton dan terlalu berpusat pada guru (*teacher-centered*). Pendekatan tersebut berdampak kepada siswa dan menghasilkan kurangnya keaktifan belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pada observasi awal peneliti menemukan bahwa terdapat permasalahan yang dimana metode ceramah masih dominan digunakan, sehingga siswa cenderung pasif, mudah bosan, tidak banyak bertanya, dan jarang terlibat dalam diskusi.

Mengingat bahwa penggunaan model dan media pembelajaran berperan penting dalam kesuksesan pembelajaran, agar guru perlu mengoptimalkan penggunaannya dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya model dan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi, diharapkan dapat memberikan yang menyenangkan dalam diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun penggunaan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) berbantuan *Spinning Wheel* diharapkan dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran NHT

(*Numbered Heads Together*) Berbantuan Media *Spinning Wheel* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di MTs Ash Shiddiqiyah Kaliwadas Sumber”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang diidentifikasi antara lain:

- 1) Pada pembelajaran Fiqih cenderung kurang aktif, hal hal itu terbukti dari kurangnya antusias siswa selama kegiatan belajar berlangsung.
- 2) Kurangnya kreativitas guru dalam menghidupkan suasana kelas.
- 3) Kurangnya kerjasama yang dapat memicu para siswa menjadi pasif.
- 4) Keadaan kelas yang masih kurang kondusif menyebabkan siswa lebih cepat bosan dan lebih memilih berdiam diri atau mengobrol dibandingkan berinteraksi dalam proses pembelajaran.
- 5) Metode penyampaian materi yang monoton dan kurang menarik dari guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pemilihan Metode NHT berbantuan media *Spinning Wheel*
- 2) Pada mata pelajaran Fiqih
- 3) Penerapan metode NHT di kelas VII di Mts Ash Shiddiqiyah Kaliwadas Sumber.
- 4) Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan model NHT selam dikelas.

D. Pertanyaan Penelitian

Dari deskripsi latar belakang yang diungkapkan diatas, maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana keaktifan belajar siswa di kelas yang menggunakan model NHT (*Numbered Heads Together*) berbantuan media *Spinning Wheel*?
- 2) Bagaimana keaktifan belajar siswa di kelas yang menggunakan model Konvensional?

- 3) Bagaimana keaktifan belajar siswa yang menggunakan model NHT berbantuan *Spinning Wheel* akan lebih tinggi dibandingkan keaktifan belajar siswa yang menggunakan metode Konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Masing-masing kegiatan memiliki arahan yang ingin dituju, oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan, diantaranya:

- 1) Untuk mendeskripsikan keaktifan belajar siswa di kelas yang menggunakan model NHT (*Numbered Heads Together*) berbantuan media *Spinning Wheel*.
- 2) Untuk mendeskripsikan keaktifan belajar siswa di kelas yang menggunakan model Konvensional
- 3) Untuk mendeskripsikan apakah keaktifan belajar siswa yang menggunakan model NHT berbantuan *Spinning Wheel* lebih tinggi dibandingkan keaktifan belajar siswa yang menggunakan metode Konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Pembelajaran dengan menggunakan penelitian Model NHT ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk dijadikan referensi dan dapat menjadi solusi kepada peneliti dalam mengembangkan model pengajaran khususnya untuk mata pelajaran PAI sehingga peneliti dapat menerapkan model pengajaran yang lebih bervariasi kepada para siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Menjadi siswa senang, responsif, dan aktif selama proses pembelajaran, yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan tentang model pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- 2) Memberikan masukan mengenai model pembelajaran kooperatif NHT.
 - 3) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menghidupkan suasana belajar di kelas.
 - 4) Mendorong guru untuk mempersiapkan model belajar yang bervariasi dalam setiap pembelajaran sehingga membuat belajar mengajar lebih menyenangkan.
- c. Bagi Sekolah
- Memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar mata pelajaran PAI khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya agar hasil ketuntasan menjadi meningkat.

G. Kerangka Teori

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* adalah “model pembelajaran yang dapat menghilangkan kesenjangan antara siswa yang cerdas dan tidak cerdas sehingga, setiap siswa akan ikut aktif dalam diskusi”.⁹ Model NHT melatih siswa untuk berpikir kritis. Metode ini menuntun siswa untuk aktif dan menalar lebih dalam suatu materi yang disajikan oleh guru.

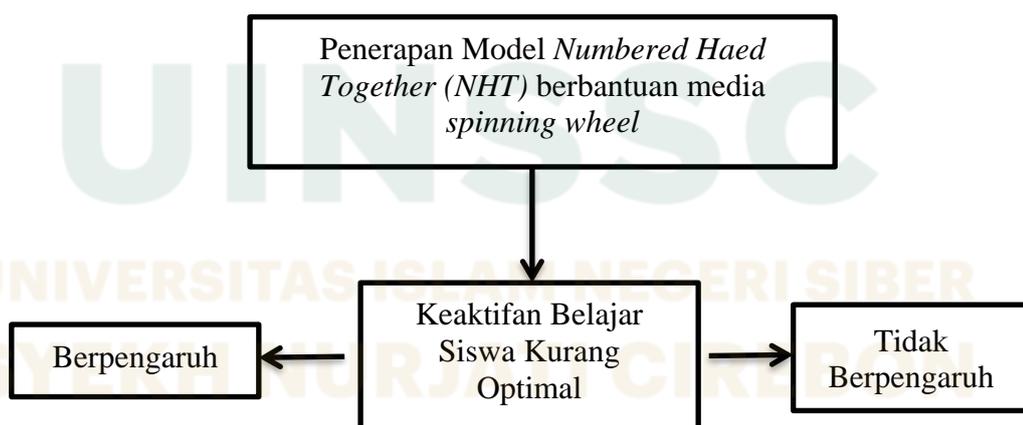
Media Roda putar (*Spinning Wheel*) adalah “suatu alat yang berbentuk bundar yang bisa bergerak dan dapat berputar-putar atau berkeliling yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran”.¹⁰ Permainan *Spinning Wheel* ini dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan untuk pembelajaran. Dengan adanya media *Spinning Wheel*, peneliti berharap dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Karena media *Spinning Wheel* dapat melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran, maka dapat dipilih sebagai media.

⁹ Husain, Husriani. “MODEL KOOPERATIF TIPE NHT DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA”: Dengan Pendekatan Quantum Teaching. CV. Ruang Tentor, 2022.hlm.10-14.

¹⁰ Popi Gusdiana, Asep Sukenda Ekok, and Dedy Firduansyah, “Pengembangan Kotak Permainan *Spinning Wheel* Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 69 Lubuklinggau,” *Linggau Jurnal of Elementary School Education* 1, no. 2 (2021).hlm. 90-95.

Keaktifan belajar siswa adalah “unsur yang berperan penting dalam keberhasilan suatu proses belajar mengajar”.¹¹ Untuk memproses dan dapat mengolah perolehan belajarnya secara efektif siswa dituntut aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.

Maka dibutuhkan suatu upaya untuk lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang menekankan pada peningkatan hasil belajar dan meningkatkan keaktifan siswa. Model pembelajaran kooperatif memiliki peluang untuk menciptakan hal tersebut. Pembelajaran Fiqih dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* berbantuan media *Spinning Wheel*. Proses ini lebih menyenangkan dan lebih menarik keaktifan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, saling mengajari pasangan kelompok dan menentukan nilai kelompok. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih banyak berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mendiskusikan materi dengan pasangan, berlatih mengerjakan soal, dan membuat laporan. Pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pelajaran Fiqih. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Pemikiran

¹¹ Gebi Yustika and Erlina Prihatnani, “Peningkatan Hasil Dan Keaktifan Belajar Siswa Melalui NHT,” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2019).hlm.35-39.

Berdasarkan bagan kerangka teoritis diatas, Metode *Numbered Haed Togethe (NHT)* memungkinkan siswa bekerjasama secara berkelompok, yang mendorong partisipasi aktif setiap anggota dalam diskusi dan pemecahan masalah. *Spinning Wheel* digunakan sebagai alat interaktif untuk meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kombinasi antara Model NHT dan media interaktif *Spinning Wheel* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menantang. Untuk meningkatkan partisipasi siswa peneliti menggunakan *Spinning Wheel* untuk mendapatkan pertanyaan, lalu mengocok nomor siswa secara acak untuk menentukan siapa yang akan menjawab pertanyaan tersebut. Dengan cara ini, setiap siswa akan selalu siap dan terlibat aktif.

Proses ini menarik rasa ingin tahu, memperkuat komunikasi antar siswa, dan memberikan kesempatan yang adil bagi setiap siswa untuk berkontribusi. Pada akhirnya, hal ini akan mendorong keaktifan belajar siswa secara optimal.